

Manajemen Pendidikan Karakter di Era Digital

Ali Abakar Ben Abakar¹, Lucia Ayu Kristiani², Ayu Wulandari³

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia^{1,2,3}

Email: aliabakarbenabakar@gmail.com¹, 24010845112@mhs.unesa.ac.id²,
ayuwulandari@unesa.ac.id³

Abstrak

Pendidikan karakter adalah elemen penting dalam membentuk peserta didik agar memiliki nilai moral, sikap positif, dan kebiasaan baik sebagai landasan hidup. Era digital menghadirkan peluang sekaligus tantangan dalam penerapan pendidikan karakter, yang membutuhkan pendekatan inovatif agar pengelolaan pendidikan karakter di sekolah dapat berjalan efektif. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana sekolah dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan karakter untuk mendorong penggunaan media digital secara bijaksana oleh siswa sambil menanamkan nilai-nilai inti seperti integritas, tanggung jawab, dan empati. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis penelitian dan kerangka kerja yang ada dalam manajemen pendidikan karakter di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital, perilaku etis dalam berinternet, dan pemikiran kritis adalah komponen penting dalam mempersiapkan siswa untuk berinteraksi di lingkungan digital dengan bijaksana. Selain itu, kerja sama antara pendidik, orang tua, dan komunitas diperlukan untuk mendukung lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai praktik dan strategi untuk meningkatkan pendidikan karakter yang selaras dengan tuntutan era digital, guna membentuk generasi yang bertanggung jawab dan etis di dunia digital.

Kata kunci : pendidikan karakter, literasi digital, nilai moral, manajemen pendidikan, perilaku etis, era digital

Abstract

Character education is a crucial element in shaping students to possess moral values, positive attitudes, and good habits as a foundation for life. The digital era presents both opportunities and challenges in implementing character education, requiring innovative approaches to effectively manage character education in schools. This study explores how schools can integrate technology into character education to promote wise use of digital media among students while instilling core values such as integrity, responsibility, and empathy. The research uses a literature review method, analyzing existing studies and frameworks in character education management in the digital era. Findings suggest that digital literacy, ethical online behavior, and critical thinking are essential components in preparing students to navigate digital environments responsibly. Additionally, collaboration between educators, parents, and communities is needed to support a conducive environment for character development. This research provides insights into the practices and strategies for enhancing character education aligned with digital demands, aiming to foster responsible and ethical digital citizens.

Keywords: character education, digital literacy, moral values, education management, ethical behavior, digital era

Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah elemen krusial di dunia pendidikan yang berfungsi untuk membentuk peserta didik agar memiliki nilai moral, sikap positif, dan kebiasaan baik yang menjadi landasan hidup mereka (Arif et al., 2024; Hanifah & Bakar, 2024; Hartati, 2025). Pendidikan karakter ini menitikberatkan pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan kepribadian siswa agar siap menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan berintegritas di masyarakat. Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah memiliki peran penting dalam membangun karakter peserta didik melalui pengelolaan pendidikan karakter yang terstruktur dan berkelanjutan (Arifin, Faridi, & Yazid, 2023; Kamila, 2023; Zahra Putri, 2024).

Namun, dengan hadirnya era digital, tantangan dalam mengelola pendidikan karakter semakin kompleks. Kemajuan teknologi informasi membawa perubahan besar dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pola belajar siswa (Lubis & Nasution, 2023; Rabbani & Najicha, 2023). Media sosial, internet, dan berbagai aplikasi digital telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari siswa, sehingga mereka lebih mudah terpapar oleh pengaruh positif maupun negatif dari dunia maya (Ainiyah, 2018; Lailatul'Izza, 2023; Riska Edriana Putri, Mubarokah, & Undaryati, 2024). Oleh karena itu, pendidikan karakter di era digital memerlukan pendekatan yang lebih inovatif dan relevan, yang mampu menjembatani nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan generasi digital saat ini.

Melalui manajemen pendidikan karakter di era digital, sekolah diharapkan mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran nilai-nilai karakter. Tidak hanya untuk mengajarkan etika digital, tetapi juga untuk membentuk siswa agar bijaksana dalam menggunakan teknologi. Selain itu, pendidik perlu memahami peran mereka dalam membimbing siswa menghadapi tantangan era digital, seperti kemampuan literasi digital, kesadaran akan dampak negatif dunia maya, dan penanaman sikap kritis terhadap informasi yang diterima.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Studi pustaka adalah metode pengumpulan data sekunder yang dilakukan dengan menelusuri dan mempelajari sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal, dan publikasi lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian. Metode ini berguna untuk memperluas pemahaman peneliti, menemukan dasar teori, serta mendapatkan informasi mengenai penelitian serupa

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan adalah sebuah struktur organisasi yang rapi dan fungsional dalam bidang pendidikan. Menurut Amon et al. (2021), "manajemen pendidikan dan pelaksanaan tugas guru merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh guru, staf pendidikan, dan institusi pendidikan sampai selesai". Aktivitas ini termasuk perencanaan tenaga kerja, rekrutmen, seleksi, penempatan, penghargaan

gaji, pengembangan karier, dan proses pemutusan hubungan kerja. Dodi (2018) menyebutkan bahwa “manajemen pendidikan adalah proses pengelolaan institusi pendidikan dengan memanfaatkan sumber belajar serta materi terkait, yang bertujuan untuk mencapai hasil pendidikan secara efektif dan efisien”. Baslini (2022) menambahkan bahwa “manajemen kependidikan melibatkan penetapan aturan, standar, prosedur, pengangkatan, pembimbingan, pengelolaan, pemberian insentif, serta pemberhentian staf pendidikan untuk melaksanakan tugas dan fungsi sekolah dalam mencapai tujuan”. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah struktur organisasi yang terorganisir, dimana guru dan staf pendidikan, bersama dengan institusi pendidikan, mengelola sumber belajar untuk mencapai tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien, sesuai dengan standar, prosedur, aturan, serta fungsi institusi pendidikan. Berdasarkan hal ini, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis fungsi dan prinsip dalam manajemen pendidikan.

Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah "karakter" berasal dari bahasa Yunani "Charassian," yang berarti "menandai," dan berfokus pada penerapan nilai-nilai moral dalam bentuk tindakan atau perilaku. Seseorang dengan sifat seperti ketidakjujuran, kekejaman, atau keserakahan dikatakan memiliki karakter negatif. Sebaliknya, mereka yang berperilaku sesuai norma moral dianggap memiliki karakter baik. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, “karakter mencakup aspek seperti bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, sikap, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Individu yang berkarakter menunjukkan perilaku, kepribadian, sifat, dan watak yang khas”.

Lickona (1992) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai “upaya terencana untuk membantu orang memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai etika inti. Pendidikan karakter bertujuan untuk mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etika peserta didik, dengan membantu mereka mengenal, menghargai, dan mengamalkan nilai-nilai etika”. Secara umum, pendidikan karakter mencakup semua tindakan positif yang dilakukan oleh guru untuk memengaruhi karakter siswa mereka (Wardono et al., 2023). Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membentuk karakter (*character building*). Elmubarok (2008) menjelaskan bahwa “*character building* adalah proses pengembangan jiwa seseorang sehingga ia memiliki keunikan, daya tarik, dan karakteristik yang khas, mirip dengan huruf unik dalam alfabet”. Setiap individu yang memiliki karakter akan memiliki ciri khas yang membedakannya dari orang lain.

Pendidikan karakter seringkali dikenal sebagai pendidikan moral, nilai, afektif, atau budi pekerti. Ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui aspek pengetahuan, kesadaran, dan tindakan. Nilai-nilai tersebut mencakup hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan bangsa. Pembangunan karakter nasional dapat dicapai dengan mengembangkan karakter setiap individu. Karena manusia hidup dalam konteks sosial dan budaya tertentu, pengembangan karakter individu harus dilakukan dalam kerangka sosial

dan budaya tersebut. Oleh karena itu, pengembangan karakter dan budaya perlu dilakukan melalui pendidikan yang memperhatikan lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Mengingat Pancasila sebagai dasar sosial dan budaya bangsa, pendidikan karakter dan budaya bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik melalui pendekatan yang melibatkan hati, pikiran, dan fisik mereka.

Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk menciptakan individu Indonesia yang memiliki karakter mulia, kesehatan yang optimal, pengetahuan yang luas, keterampilan, kreativitas, kemandirian, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Ini mencerminkan kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap institusi pendidikan. Dengan demikian, tujuan Pendidikan Nasional menjadi pijakan untuk pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa. Untuk memahami pendidikan karakter dan budaya bangsa, penting untuk mengerti arti budaya, karakter bangsa, dan konsep pendidikan itu sendiri.

Pendidikan Karakter Bangsa mencakup beberapa aspek penting: pertama, mengembangkan potensi emosional peserta didik sebagai individu dan warga negara yang menghargai nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; kedua, membiasakan perilaku positif yang sejalan dengan nilai-nilai universal serta tradisi budaya; ketiga, membangun jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab pada peserta didik sebagai generasi penerus; keempat, membentuk individu yang mandiri, kreatif, dan memiliki wawasan kebangsaan; dan kelima, menciptakan lingkungan sekolah yang aman, jujur, kreatif, bersahabat, serta berjiwa kebangsaan.

Menurut (Bidin, Isnaini, Mishart, Wismanto, & Amin, 2022; Yunanto & Kasanova, 2023), “pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan sikap positif dan pola pikir kreatif di kalangan siswa agar mereka dapat menghadapi berbagai tantangan secara konstruktif”. Sekolah berperan penting dalam mengembangkan nilai-nilai dasar pada siswa sehingga mereka siap menjadi individu yang bermoral, bertanggung jawab, dan berintegritas dalam kehidupan sehari-hari. Dini (2018) menjelaskan bahwa “pendidikan karakter bertujuan agar generasi mendatang memiliki moral dan akhlak yang baik untuk membangun masyarakat yang adil, aman, dan sejahtera, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional”. Pendidikan karakter berfokus pada pengembangan kepribadian dan moral peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa berasal dari berbagai sumber, termasuk agama. Indonesia adalah masyarakat yang religius di mana ajaran agama menjadi landasan kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa. Selain itu, nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara mencakup prinsip-prinsip kebangsaan dan kenegaraan yang tertuang dalam Pembukaan serta pasal-pasal UUD 1945. Nilai-nilai Pancasila ini mengatur berbagai aspek kehidupan di Indonesia seperti politik, hukum,

ekonomi, sosial, budaya, dan seni. Pendidikan karakter dan budaya bangsa bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dengan kemampuan serta keinginan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Budaya sebagai elemen penting menunjukkan bahwa setiap masyarakat hidup dengan nilai-nilai budaya yang diakui bersama sebagai dasar interaksi dan komunikasi antaranggota masyarakat.

Pendidikan Karakter di Era Digital

Pendidikan karakter di era digital sangat penting untuk membentuk generasi muda agar bisa menjalani kehidupan yang penuh etika dan moral, terutama dalam berinteraksi dengan teknologi. Berikut adalah beberapa langkah yang bisa diterapkan untuk membangun pendidikan karakter di dunia digital:

1. Menanamkan Nilai-Nilai Inti

Nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kejujuran, empati, dan toleransi tetap menjadi pilar utama meskipun teknologi terus berkembang. Pendidikan karakter sebaiknya tetap menekankan pentingnya nilai-nilai ini dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk interaksi di dunia digital.

2. Meningkatkan Literasi Digital

Literasi digital penting untuk mengajarkan penggunaan teknologi yang bijak. Anak-anak perlu dilatih untuk bisa mengidentifikasi informasi yang akurat, menjaga privasi, dan menjauhi konten negatif yang beredar di internet. Selain itu, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan agar anak-anak bisa membedakan antara informasi yang benar dan yang menyesatkan, sehingga mereka tidak mudah tertipu oleh hoaks.

3. Mengajarkan Etika Berkomunikasi Online

Pendidikan karakter perlu mengajarkan etika berkomunikasi di internet, termasuk menghormati pandangan orang lain, menghindari ujaran kebencian, dan tidak melakukan perundungan siber. Di sini, empati sangat penting, karena membantu anak-anak memahami dampak perkataan atau tindakan mereka terhadap orang lain.

4. Melatih Manajemen Waktu dan Pengendalian Diri

Di era digital, anak-anak mudah terpapar beragam konten dan hiburan, yang bisa memicu ketergantungan. Pendidikan karakter harus mencakup pengelolaan waktu agar mereka dapat mengatur waktu antara kegiatan daring dan aktivitas di luar layar. Pengendalian diri juga penting agar mereka disiplin dalam penggunaan media sosial atau permainan digital, sehingga tidak mengabaikan aktivitas atau tanggung jawab lain.

5. Mengajarkan Keamanan dan Privasi Digital

Pemahaman tentang keamanan digital sangat penting, termasuk melindungi data pribadi, membuat kata sandi yang kuat, dan menghindari berbagi informasi yang sensitif. Pendidikan karakter di sini mengajarkan tanggung jawab dalam menjaga data pribadi dan informasi orang lain.

6. Mengenalkan Bahaya di Dunia Digital

Anak-anak perlu memahami risiko di dunia maya, seperti perundungan siber, predator online, serta konten negatif. Pendidikan karakter di sini berperan untuk membangun kesadaran dan kewaspadaan diri.

7. Memahami Pentingnya Jejak Digital

Anak-anak perlu tahu bahwa setiap aktivitas online meninggalkan jejak digital yang bisa memengaruhi masa depan mereka. Ini mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dan bertanggung jawab atas konten yang diunggah atau dibagikan.

8. Mengembangkan Keterampilan Sosial

Pendidikan karakter di era digital juga harus membina keterampilan sosial dan emosional, seperti kemampuan bekerja sama, beradaptasi, serta kepemimpinan. Misalnya, mengajarkan anak-anak cara bekerja sama dalam proyek online atau memimpin diskusi di dunia maya dengan bijaksana.

9. Memberi Contoh dan Praktik Langsung

Orang tua dan guru dapat memberi teladan dalam menerapkan nilai-nilai karakter di dunia digital, seperti etika dalam berkomunikasi atau mencari informasi secara bijak. Contoh konkret ini akan membantu anak-anak lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam keseharian mereka.

10. Kerja Sama dengan Orang Tua dan Komunitas

Pendidikan karakter digital membutuhkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan komunitas. Kerja sama ini penting agar anak tumbuh dalam lingkungan yang mendukung nilai-nilai karakter positif di era digital. Dengan membangun karakter yang kuat di era digital, generasi muda akan mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab, serta menjadi pribadi yang berintegritas, empati, dan memiliki moral yang kokoh dalam menghadapi tantangan dunia maya.

Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan karakter membawa pengaruh positif dan negatif. Di sisi positif, teknologi mempermudah penyampaian nilai moral dan etika. Suyanto (2013) menjelaskan bahwa konten interaktif, seperti video dan simulasi, membantu siswa memahami nilai-nilai seperti tanggung jawab, integritas, dan kedisiplinan. Hidayat (2015) juga menemukan bahwa pemanfaatan teknologi digital bisa meningkatkan kesadaran siswa mengenai tanggung jawab sosial dan etika, misalnya menjaga privasi dan menghormati hak digital orang lain. Ratna (2016) menyoroti bahwa teknologi memperkaya empati dan toleransi siswa dengan memungkinkan mereka berinteraksi dengan budaya yang beragam, sehingga memperluas wawasan dan menghargai perbedaan. Selain itu, Rahmawati (2017) menunjukkan bahwa teknologi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang berperan penting dalam memilih informasi yang tepat dan bermutu, serta mendukung pengembangan karakter yang kuat.

Namun, beberapa dampak negatif teknologi digital pada pendidikan karakter juga perlu dipertimbangkan. Iskandar (2018) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang tidak diawasi dapat memicu perilaku anti-sosial seperti

perundungan siber, yang dapat mengurangi rasa empati dan meningkatkan agresivitas, yang bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Putra (2019) menambahkan bahwa ketergantungan pada interaksi digital dapat menghambat keterampilan sosial langsung siswa, termasuk kemampuan mendengarkan dan memahami komunikasi non-verbal, yang penting bagi pembentukan karakter sosial. Selain itu, Rizal (2020) menyoroti bahwa paparan budaya asing melalui teknologi bisa memengaruhi pemahaman siswa mengenai nilai-nilai lokal, yang kadang menimbulkan kebingungan dan mengganggu konsistensi pembentukan karakter berbasis budaya. Nuraini (2015) juga menyebutkan bahwa ketergantungan pada teknologi dapat menurunkan disiplin diri, yang berdampak pada kemampuan siswa dalam mengembangkan karakter yang tangguh dan mandiri. Dari perspektif ini, tampak jelas bahwa teknologi digital memiliki potensi besar dalam pendidikan karakter, namun tetap membutuhkan pengawasan dan pengelolaan yang bijaksana untuk menghindari dampak negatifnya.

Literasi Digital Untuk Semua

Dalam masyarakat dimana teknologi digital telah ada di mana-mana, literasi digital merupakan tantangan besar bagi semua orang, berapa pun usianya, seperti yang ditekankan oleh CESE dalam opininya Data digital: tantangan bagi pendidikan dan kewarganegaraan. Memang, meskipun peralatan dan koneksi Internet merupakan prasyarat penting untuk akses ke teknologi digital - dan dokumen sekolah yang dipertukarkan melalui Internet, misalnya - itu bukan satu-satunya kriteria untuk mengatasi masalah aksesibilitas. Pada tahun 2019, 15% orang berusia 15 tahun ke atas tidak menggunakan Internet sepanjang tahun, sementara 38% pengguna tidak memiliki setidaknya satu keterampilan digital dasar di empat bidang, yaitu pencarian informasi, komunikasi, penggunaan perangkat lunak, dan pemecahan masalah, dan 2% tidak memiliki keterampilan sama sekali. Ini berarti bahwa 17% dari populasi buta huruf digital. Ketidaksetaraan dalam keterampilan digital ini juga memengaruhi siswa di dalam keluarga mereka.

1. Meneruskan budaya digital kepada murid-murid sejak dari taman kanak-kanak dan seterusnya

Pendidikan digital telah bervariasi dalam bentuk dan konten dari perkembangan komputasi hingga munculnya jejaring sosial dalam kehidupan sehari-hari dan profesional. Dari pelatihan pemrograman komputer untuk pengembangan industri, pendidikan digital kini telah menjadi kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi aktor dalam kewarganegaraan digital seseorang, yaitu, "kemampuan untuk terlibat secara positif, kritis dan kompeten dalam lingkungan digital, memanfaatkan keterampilan komunikasi dan kreasi yang efektif, untuk mempraktikkan bentuk-bentuk partisipasi sosial yang saling menghormati. Pengembangan budaya dan keterampilan digital untuk semua harus memberdayakan kaum muda dalam pelatihan mereka sebagai warga negara dan mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja. Kementerian Pendidikan Prancis

menyatakan bahwa “penguasaan keterampilan digital sangat penting untuk memungkinkan penggunaan alat dan layanan digital secara wajar dan bertanggung jawab, dan untuk menjamin integrasi profesional yang sukses”.

2. Pentingnya literasi media dan informasi

Selama hampir dua dekade terakhir, teknologi digital telah membawa transformasi besar pada dunia media dan praktik media: munculnya vektor informasi baru (koran online dan streaming, jejaring sosial digital, blog, kapsul video seperti Brut atau Loopsider, misalnya), kemungkinan setiap orang untuk menjadi pengirim dan penerima informasi, krisis model ekonomi dan konsentrasi media, kemerosotan kondisi kerja dan kasualisasi profesional informasi, iklim ketidakpercayaan terhadap media, tetapi juga secara lebih umum terhadap wacana politik, institusi tertentu atau keahlian ilmiah. Dengan latar belakang ini, literasi media dan informasi harus memungkinkan anak-anak, orang muda, orang dewasa dan orang tua untuk memperoleh, tanpa harus menjadi profesional, pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk memberi informasi kepada diri mereka sendiri, dan untuk menyiarkan, menganalisis, dan berbagi informasi secara bertanggung jawab. Hal ini merupakan tantangan besar untuk melestarikan dan menyegarkan demokrasi, tetapi juga merupakan kesempatan untuk mewujudkan pendidikan kewarganegaraan.

Kesimpulan

Manajemen pendidikan karakter di era digital menyoroti perlunya pendekatan yang inovatif dan relevan dalam membentuk karakter peserta didik. Teknologi digital yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa memberikan tantangan sekaligus peluang bagi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Melalui integrasi teknologi, sekolah dapat mengajarkan literasi digital, etika berkomunikasi online, serta meningkatkan kesadaran siswa tentang keamanan dan privasi digital. Selain itu, literasi media dan keterampilan digital harus diajarkan sejak dini untuk mempersiapkan generasi muda sebagai warga digital yang bertanggung jawab. Namun, penggunaan teknologi digital juga memiliki risiko seperti penyebaran konten negatif dan ketergantungan pada perangkat digital. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan orang tua untuk bekerja sama dalam memantau dan membimbing penggunaan teknologi oleh anak-anak. Dengan demikian, pendidikan karakter di era digital bertujuan untuk membentuk generasi yang bijak, beretika, dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi, sehingga mereka siap menghadapi tantangan dunia digital dengan integritas, empati, dan moral yang kuat.

REFERENCE

- Ainiyah, Nur. (2018). Remaja millennial dan media sosial: media sosial sebagai media informasi pendidikan bagi remaja millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221–236. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.76>
- Amon, Lorensius, Ping, Theresia, & Poernomo, Soerjo Adi. (2021). Tugas dan fungsi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 1–12.
- Arif, H. Muh, Munirah, M. Pd, Haluty, Rahmat, Harahap, Sahrona, Umalihatyati, S., Km, S., Iswahyudi, M. Subhan, Prastawa, Singgih, Jumardi, M. Pd, & Darisman, Dede. (2024). *Pendidikan Karakter Di Era Digital*. CV Rey Media Grafika.
- Arifin, Muhammad Tajul, Faridi, Faridi, & Yazid, Syamsurizal. (2023). Pendidikan hati sebagai upaya mewujudkan siswa berkarakter di mts al jauharotunnaqiyah daliran kota cilegon–banten. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 538–551. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.17306>
- Baslini, Baslini. (2022). Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Manajemen Pendidikan. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 2(2), 109–115.
- Bidin, Isran, Isnaini, Muhammad, Mishart, Mishart, Wismanto, Wismanto, & Amin, Khairul. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 4(4), 1448–1460.
- Dodi, Limas. (2018). Nilai Spiritualitas Sayyed Hossein Nasr dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 71–90. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v4i1.1198>
- Hanifah, Siti, & Bakar, M. Yunus Abu. (2024). Konsep Pendidikan Karakter dalam Pemikiran Ibnu Miskawaih: Implementasi pada Pendidikan Modern. *Journal of Education Research*, 5(4), 5989–6000. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1831>
- Hartati, Desmi. (2025). Strategi Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 3966–3976. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.18082>
- Kamila, Aiena. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338.
- Lailatul'izza, Nisfa. (2023). Upaya Penanaman Penggunaan Media Sosial dalam Melindungi Anak-Anak dari Dampak Negatif Media Sosial. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 8(2), 232–254. <https://doi.org/10.15642/joies.2023.8.2.232-254>
- Lubis, Nazwa Salsabila, & Nasution, Muhammad Irwan Padli. (2023). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat. *Kohesi: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(12), 41–50. <https://doi.org/10.3785/kohesi.v1i12.1311>
- Putri, Riska Edriana, Mubarakah, Lailatin, & Undaryati, Yeti Mareta. (2024). DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP REMAJA. *Jurnal Inovasi Kesehatan Adaptif*, 6(12).
- Putri, Zahra. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter pada Anak di MIS Al-

- Izudiniyah Cipulus. *Jurnal Latihan PPIAUD*, 1(1), 21–33.
- Rabbani, Dana Affan, & Najicha, Fatma Ulfatun. (2023). Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Kehidupan dan Interaksi Sosial Masyarakat Indonesia. *Researchgate. Net*, 10(3), 1–13.
- Wardono, Bobby Hendro, Dafitri, Fela, Sianipar, Godlif, Suwarma, Dina Mayadiana, Ardah, Fenni Kurniawati, & Aldina, Fauzi. (2023). Peran Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1213–1216. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.20747>
- Yunanto, Fredy, & Kasanova, Ria. (2023). Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter. *Journal on Education*, 5(4), 12401–12411. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2223>

Copyright holder:

Ali Abakar Ben Abakar, Lucia Ayu Kristiani, Ayu Wulandari (2025)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

